TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6908

PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

Islamic Educational Psychology in the Qur'an

Ikhsan Nuryahya, Sriyanta, Siti Rohimah
Institut Islam Mambaul'Ulum Surakarta
ihsanyahyaa@gmail.com; adzkiafaqood@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 19, 2025	Jul 12, 2025	Jul 24, 2025	Jul 29, 2025

Abstract

This study aims to examine the concept of Islamic Educational Psychology based on the values and principles contained in the *Qur'an*, and to analyze strategies for its application in the learning process. The background of this research lies in the importance of a holistic educational approach that views humans as both spiritual and social beings. The method used is library research, involving the review of primary and secondary sources such as *tafsir* texts, academic books, journals, and educational documents. The findings show that Islamic Educational Psychology is founded on *Qur'anic* principles, including *fitrah*, *tawhid*, role modeling, the integration of knowledge, gradual learning, character development, as well as reflection and motivation. The *Qur'an* also contributes to students'psychological well-being by reinforcing Islamic identity, fostering emotional intelligence, enhancing learning motivation, and shaping noble character. Implementation strategies include the integration of values into the curriculum, the creation of an Islamic learning environment, teacher role modeling, family and community involvement, and continuous learning evaluation. The study concludes that *Qur'an*-based education can produce students who excel not only academically, but also spiritually and emotionally.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Islamic Educational Psychology; Qur'an; Educational Principles; Islamic Character; Emotional Intelligence

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep Psikologi Pendidikan Islam berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta menganalisis strategi penerapannya dalam proses pembelajaran. Latar belakang kajian ini berpijak pada pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang memandang manusia sebagai makhluk spiritual dan sosial. Metode yang digunakan adalah *library research*, dengan menelaah sumber-sumber primer dan sekunder seperti kitab tafsir, buku ilmiah, jurnal, dan dokumen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Psikologi Pendidikan Islam dibangun di atas prinsip-prinsip Qur'ani, seperti *fitrah*, *tauhid*, keteladanan, integrasi ilmu, pembelajaran bertahap, penguatan akhlak, serta refleksi dan motivasi. Al-Qur'an juga berkontribusi terhadap kesehatan psikologis peserta didik melalui penguatan identitas keislaman, pengembangan kecerdasan emosional, peningkatan motivasi belajar, dan pembentukan karakter mulia. Strategi implementasi mencakup integrasi nilai dalam kurikulum, penciptaan lingkungan belajar yang Islami, keteladanan guru, keterlibatan keluarga dan masyarakat, serta evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Kajian ini menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual dan emosional.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan Islam; Al-Qur'an; Prinsip Pendidikan; Karakter Islami; Kecerdasan Emosional.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan kepribadian, akhlak, dan spiritualitas peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks ini, Psikologi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi manusia berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah (bawaan suci), akal ('aql), hati (qalb), dan nafs (jiwa) yang perlu diarahkan agar berkembang seimbang (Al-Baqi, 2002). Pembentukan kepribadian (syakhsiyyah) dan akhlak mulia melalui proses tarbiyah (penumbuhan), ta'dib (pembudayaan adab), dan tazkiyah (penyucian) (Al-Attas, 1999).

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menyimpan prinsip-prinsip pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai psikologis, seperti fitrah, tauhid, akhlak, dan motivasi intrinsik. Nilai-nilai ini relevan untuk menjawab tantangan pendidikan modern yang tidak hanya menuntut kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Dalam

konteks psikologi pendidikan, Al-Qur'an memberikan kerangka konseptual mengenai motivasi intrinsik (niat karena Allah), regulasi emosi (sabar, syukur), pembelajaran melalui penguatan positif (ganjaran pahala) dan pencegahan perilaku menyimpang (peringatan siksa) (Shihab, 2007). Oleh karena itu, kajian psikologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an krusial untuk merumuskan strategi pembelajaran yang integral dan humanistik (Al-Abrasyi, 1993).

Namun demikian, pemahaman dan penerapan psikologi pendidikan dalam kerangka Islam sering kali belum tergarap secara maksimal dalam dunia pendidikan formal. Banyak sekolah belum secara sistematis mengintegrasikan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam strategi pengajaran, pembinaan karakter, maupun dalam pembentukan suasana belajar yang sehat secara psikologis. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam yang mengangkat bagaimana Al-Qur'an memberikan landasan dan arah bagi pengembangan psikologi pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber bacaan yang membahas secara mendalam satu atau beberapa topik tertentu (Young, 1983: 188). Dalam penelitian ini, digunakan sumber primer dan sumber sekunder sebagai bahan rujukan.

Disebut sebagai penelitian kepustakaan karena data yang dikumpulkan bersumber dari berbagai referensi yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sumber tertulis lainnya. (Aris, 2022)

Secara umum, bacaan yang digunakan dalam studi ini dibagi menjadi dua jenis:

1. Sumber bacaan umum, yaitu referensi yang berisi teori-teori atau konsep-konsep dasar, seperti buku teks, ensiklopedia, monograf, dan bacaan sejenis.
2. Sumber bacaan khusus, yaitu referensi yang lebih spesifik seperti jurnal ilmiah, buletin penelitian, tesis, dan karya ilmiah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Psikologi Pendidikan Islam

Menurut Chauhan (1979), pengertian psikologi pendidikan adalah suatu proses pendidikan yang mencoba membangun tingkah laku manusia semenjak berusia muda hingga tercapai tujuan akhir dari tujuan nasional. Konsep psikologi pendidikan Islam berangkat dari

pandangan Al-Qur'an tentang hakikat manusia sebagai'abd (hamba) dan khalifah (wakil pengelola bumi) (Shihab, 2007). Identitas ganda ini memunculkan kebutuhan pengembangan aspek transendensi (spiritual) dan kompetensi fungsional (kognitif-sosial). Pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal (Al-Abrasyi, 1993)

Dalam perspektif Al-Qur'an, struktur kejiwaan manusia mencakup qalb (pusat spiritual-kognitif), nafs (dimensi dorongan), dan'aql (kemampuan berpikir) yang dapat dimurnikan melalui tazkiyah (Al-Ghazali, 2005). Proses tazkiyah ini selaras dengan tujuan pendidikan untuk membentuk pembelajar yang memiliki kontrol diri, kesadaran moral, dan motivasi ibadah (Al-Attas, 1999).

Psikologi pendidikan Islam menempatkan motivasi intrinsik (niat) sebagai inti performa belajar (Ibn Katsir, 2000). Hal ini sejalan dengan temuan psikologi modern tentang pentingnya orientasi tujuan internal bagi ketekunan dan ketangguhan, namun Islam menambahkan dimensi ukhrawi (akhirat) sebagai horizon makna (Nata, 2012). Manusia dengan berbagai potensi tersebut membutuhkan suatu proses pendidikan. Dalam pendidikan Islam akan terlihat jelas kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi"insan kamil"yaitu manusia utuh rohani jasmani, dapat hidup dam berkembang serta wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. (Hadziq, 2019)

2. Prinsip Pendidikan dalam Al-Quran

a. Prinsip Fitrah dan Tauhid:

Fitrah, yang mengacu pada keadaan alamiah atau kodrat fundamental manusia yang telah ditanamkan Allah SWT, merupakan salah satu gagasan kunci dalam Islam. Al-Qur'an memuat gagasan ini, yang berdampak besar bagi pemahaman kita tentang psikologi pendidikan Islam (Sundari & Muslih, 2023). Manusia dilahirkan dengan potensi mengenal Tuhan yang perlu dipelihara melalui tarbiyah tauhid sehingga membentuk pandangan dunia Islami (Al-Attas, 1999).

b. Prinsip Keteladanan (Uswah):

Model personal sangat kuat pengaruhnya terhadap internalisasi nilai. Nabi sebagai figur ideal memadukan aspek kognitif-akhlaki untuk reformasi jiwa (Ibn Khaldun, 2000).Sebagaimana dalil Surah Al-Qalam 68:4: "Dan sesungguhnya kamu (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."

c. Prinsip Keterpaduan (Integratif):

Ilmu agama dan sains tidak dikotomis; seluruh pengetahuan diarahkan pada pengenalan Allah (tauhid) (Nata, 2012). Tauhid merupakan bagian dari aqidah seorang muslim terhadap Allah Yang Maha Esa, tauhid merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, sebagaimana dakwah nabi Muhammad selamadiMakkah hanya terfokus pada penanaman akidah baru pada tahun ke 10 ke nabian. (Hamdhan Djainudin dan Sangkot Sirait, 2016).

d. Prinsip Bertahap/Pembiasaan (Tadarruj):

Penurunan wahyu dan penerapan hukum secara gradual menunjukkan pentingnya pembelajaran bertahap (Shihab, 2007). Pendidikan Islam menghargai tahapan dan proses bertahap dalam belajar serta pembentukan akhlak. Wahyu diturunkan secara bertahap (QS. Al-Furqan: 32) sebagai bentuk pendidikan bertahap dan penuh hikmah.

e. Prinsip Penguatan Akhlak:

Luqman menekankan syukur, shalat, amar ma'ruf, sabar, rendah hati sebagai fondasi kesehatan mental moral (Shihab, 2007). Menurut Al-Qur'an, salah satu elemen terpenting dalam kehidupan seorang Muslim adalah pembentukan akhlak atau akhlak mulia. Gagasan ini disorot dalam banyak ayat Al-Qur'an dan ditunjukkan oleh contoh-contoh yang diberikan, khususnya oleh Nabi Muhammad ﷺ(A. J. M. Q. a. J. I. S. I. Imron, 2018; R. J. J. I. K. S. B. Imron, 2018).

f. Prinsip Refleksi, Tafakkur dan Motivasi:

Al-Qur'an sering mengajak manusia berpikir untuk menumbuhkan metakognisi dan kesadaran epistemik (Al-Baqi, 2002) Motivasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berasal dari luar (hukuman dan penghargaan), tapi juga dari dalam diri manusia seperti kesadaran akan tanggung jawab dan cinta kepada Allah. QS. Al-Insyirah: 5–6 memberikan semangat dan motivasi bahwa setiap kesulitan pasti disertai kemudahan.

3. Peran Al-Quran terhadap Psikologis Peserta Didik

Al-Qur'an berfungsi sebagai guidance system yang menstrukturkan kognisi, afeksi, dan perilaku melalui pesan motivasional, narasi inspiratif, dan perintah normatif (Al-Baqi, 2002, hlm. [isi nomor halaman]). Hal ini membentuk meaning system yang kuat sehingga

mengurangi kecemasan eksistensial dan meningkatkan ketahanan psikologis (Al-Banna, 2010).

Ayat-ayat tentang sabar, syukur, tawakkal, dan husnuzhan memperkuat regulasi emosi positif yang penting bagi kesehatan mental (Al-Ghazali, 2005, hlm. [isi nomor halaman]). Regulasi emosi ini menjadi dasar perkembangan emotional intelligence Islami: kesadaran diri (muraqabah), pengendalian diri (mujahadah), motivasi (niat lillah), empati (ihsan), dan keterampilan sosial (ukhuwah) (Al-Attas, 1999).

Perkembangan siswa secara menyeluruh sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam di kelas, Adapun peran Al–Quran terhadap psikologis peserta didik yakni:

a. Membentuk Identitas Islam

   Jika pendekatan psikologi pendidikan Islam diterapkan di sekolah, maka identitas keislaman siswa akan semakin kuat. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dari ajaran Al-Qur'an, siswa jadi lebih memahami ajaran Islam dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengembangkan Kecerdasan Emosional

   Melalui bimbingan dan pelatihan emosional, siswa belajar mengenali, memahami, dan mengontrol emosinya. Ini membantu mereka menghadapi stres, konflik, dan tekanan hidup, serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

c. Meningkatkan Semangat Belajar dan Prestasi

   Prinsip-prinsip motivasi dalam Al-Qur'an, seperti sabar, percaya diri, dan tekun, bisa mendorong siswa untuk rajin belajar. Hal ini membuat mereka lebih semangat mengejar prestasi dan menyadari potensi terbaik yang mereka miliki.

d. Membentuk Karakter Mulia

   Karakter baik siswa dibentuk melalui pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan belajar tentang kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, siswa dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

e. Meningkatkan Kerja Sama antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

   Agar psikologi pendidikan Islam bisa diterapkan dengan baik, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat dibutuhkan. Semua pihak harus bersatu untuk mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa.

f. Penilaian dan Perbaikan Berkelanjutan

Penerapan psikologi pendidikan Islam di kelas perlu dipantau dan dievaluasi secara rutin. Dengan begitu, sekolah bisa mengetahui keberhasilan, kendala, dan mencari cara agar metode pembelajaran terus berkembang demi kebaikan siswa.

4. **Strategi penerapan Psikologi Pendidkan Islam**

Ajaran Al-Qur'an tentang perkembangan moral, semangat belajar (motivasi), dan pengaturan emosi memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kelas melalui berbagai pendekatan yang sejalan dengan ajaran Islam. Afif (2022) menyatakan bahwa konsep-konsep psikologi pendidikan Islam berdampak signifikan dalam membentuk kepribadian siswa melalui nilai-nilai seperti kontrol emosi, motivasi diri, dan pembentukan karakter.

a. Sekolah bisa menggabungkan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan formal dan informal, seperti dalam pelajaran agama, kelas etika, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Ini membuat siswa terbiasa dengan perilaku sopan, mengenali emosinya, dan terdorong untuk berbuat baik. Sebagai contoh, QS. Al-Isra'ayat 23 mengajarkan pentingnya kasih sayang kepada orang tua, yang merupakan bagian dari nilai moral dan empati yang bisa ditanamkan di kelas.
b. Pendidikan karakter perlu diperkuat. Sekolah Islam tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga harus membentuk kepribadian siswa yang berakhlak baik. QS. Luqman ayat 17 menekankan pentingnya menasihati dalam kebaikan, menegakkan shalat, dan bersabar, yang semuanya adalah bagian dari pendidikan karakter yang Islami.
c. Sekolah bisa menyediakan pelatihan keterampilan sosial dan emosional seperti mengelola konflik, mengembangkan empati, dan bekerja sama dengan orang lain. Ini penting agar siswa bisa bergaul dengan baik dan mengendalikan emosinya. QS. Al-Hujurat ayat 10 menekankan pentingnya mendamaikan dua pihak yang berselisih, sebuah prinsip penting dalam kecerdasan sosial.
d. Lingkungan belajar yang aman, ramah, dan bernuansa Islami juga sangat berpengaruh. Sekolah perlu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dalam QS. An-Nur ayat 36-37, rumah (termasuk sekolah) disebut sebagai tempat yang penuh dengan dzikir dan nilai-nilai kebaikan.

e. Keteladanan guru dan staf juga menjadi kunci. Jika guru menunjukkan sikap tenang, sabar, dan memiliki semangat yang tinggi, siswa akan terdorong untuk meniru. Rasulullah SAW bersabda,"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya"(HR. Bukhari), yang menunjukkan bahwa keteladanan adalah bentuk pengajaran paling kuat.
f. Pelatihan kecerdasan emosional juga dapat diberikan kepada siswa, guru, dan orang tua agar mereka mampu memahami dan mengelola emosi dengan baik. QS. Al-Furqan ayat 63 menggambarkan sifat hamba Allah yang sejati sebagai pribadi yang rendah hati dan tidak cepat marah—ini adalah inti dari kecerdasan emosional yang Islami.
g. Sekolah juga sebaiknya menyediakan layanan konseling bagi siswa yang menghadapi masalah emosional, motivasi, atau moral. Pendekatan konseling berbasis Islam akan membantu siswa menemukan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaannya. QS. Asy-Syura ayat 38 menganjurkan penyelesaian masalah melalui musyawarah, yang relevan dengan kegiatan konseling di sekolah.
h. Metode mengajar pun bisa lebih menarik dengan menyisipkan kisah dari Al-Qur'an, seperti kisah Nabi Yusuf yang sabar dan tegar (QS. Yusuf: 33–34). Cerita seperti ini bisa menjadi inspirasi nyata bagi siswa dalam menghadapi tantangan hidup.
i. Sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai moral, motivasi, dan kesehatan emosional siswa. QS. At-Taubah ayat 71 menyebutkan bahwa orang-orang beriman saling menasihati dalam kebaikan dan saling membantu dalam takwa, yang mencerminkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga.
j. Penerapan nilai-nilai ini harus terus dipantau dan dievaluasi. QS. Al-Hasyr ayat 18 mengajarkan pentingnya mengevaluasi diri dan memikirkan tindakan di masa depan, yang relevan untuk sekolah dalam memperbaiki sistem pembelajaran agar terus berkembang dan menghasilkan siswa yang unggul secara moral maupun akademik.

KESIMPULAN

Psikologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an menawarkan pendekatan menyeluruh yang menyeimbangkan aspek spiritual, emosional, intelektual, dan sosial. Pendidikan ini menekankan peran manusia sebagai makhluk fitrah, hamba, dan khalifah. Prinsip-prinsip seperti tauhid, keteladanan, akhlak, dan pembelajaran bertahap menjadi dasar pembentukan

karakter dan ketahanan psikologis. Al-Qur'an membentuk kepribadian peserta didik melalui penguatan identitas Islam, kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan karakter mulia. Strateginya mencakup integrasi nilai Islam dalam kurikulum, keteladanan guru, dan kerja sama dengan keluarga serta masyarakat. Tujuannya adalah mencetak peserta didik yang cerdas, matang spiritual-emosional, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, M. A. (1993). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
Al-Baqi, M. F. (2002). *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr.
Al-Banna, H. (2010). *Pendidikan Jiwa dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
Al-Ghazali. (2005). *Ihya"Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
Ibn Katsir, I. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Riyadh: Dar Thayyibah.
Ibn Khaldun. (2000). *Al-Muqaddimah*. Kairo: Dar al-Fikr.
Nata, A. (2012). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Shihab, M. Q. (2007). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.

fif, N. J. E. I. J. P. I. (2022). Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dan implementasinya terhadap kurikulum merdeka belajar.11(03), 1041-1062.

Hadziq, A. F. (2019). Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, *7*(2).

Rohimah, S., Hidayat, M., Ikhsanuddin, M., & Nasir, R. D. S. (2024). Psikologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Psychology of Islamic Education In the Qur'an. *ISEDU: Islamic Education Journal*, *2*(1), 1-10.

Sundari, S., & Muslih, H. J. I. (2023). Implikasi Pedagogis dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Konsep Fitrah untuk Anak dalam Penafsiran Al-Qur'an Ibnu Katsir.5(1), 316-335.